



Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SDN 08/II Rantau Duku

Raudatul Ullia¹, Aprizan², Puput Wahyu Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: ulliaaudatul@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning model in improving learning motivation, learning process, and learning outcomes of 20 fifth-grade students at SDN 08/II Rantau Duku. This type of research is Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. The research instruments included questionnaires, teacher and student observation sheets, and learning outcome tests. Data analysis used a descriptive approach with qualitative and quantitative methods. The research success indicators were determined as follows: (1) at least 8% of students achieving a "good" level of learning motivation; (2) at least 75% of students actively participating in the learning process; and (3) measurable improvement in learning outcomes. These indicators referred to the Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 70, which must be achieved by at least 80% of students. The results showed that: (1) learning motivation increased from 5 students (23,81%) who were highly motivated in the pre-cycle, to 11 students (52,38%) in cycle I, and 19 students (90,47%) in cycle II; (2) the learning process also improved, with 4 students (19,04%) actively participating in cycle I and 16 students (76%) in cycle II in the "good" category; (3) learning outcomes showed significant improvement, from 12 students (60%) achieving mastery in cycle I to 18 students (86%) in cycle II. It can be concluded that the implementation of the PBL model was effective in improving the motivation, engagement, and academic achievement of fifth-grade students at SDN 08/II Rantau Duku as a whole.

Keywords: motivation, learning outcomes, problem based learning

Article info:

Submitted: 26 Juli 2025 | Revised:30 Agustus 2025 | Accepted:14 September 2025

How to cite: Ullia, R., Aprizan, A., & Hidayat, P. W. (2025). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas V. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 374-384. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.140>

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan manusia, karena berfungsi sebagai sarana untuk membentuk peradaban yang berkemajuan sekaligus mencerdaskan generasi penerus. Dalam lingkup pendidikan formal, mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi sentral, Bukan semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, melainkan juga berperan sebagai wahana untuk berpikir kritis, mengekspresikan gagasan, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia turut menjaga kelestarian budaya serta membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang memiliki keahlian memadai serta dapat diandalkan dalam menjalankan tugas. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, memuat tentang standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk membangun minat dan pengetahuan. Dapat diketahui bahwa siswa bukan hanya menguasai materi pelajaran saja untuk mengetahui intelektualnya, melainkan bagaimana pengetahuan yang didapatkan oleh siswa itu dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam perilaku yang



harus ditampilkan di kehidupan nyata untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah (Elisabet et al., 2019).

Oleh karena itu, pencapaian motivasi dan Terwujudnya hasil belajar yang baik pada mata pelajaran ini dianggap sangat penting. (Ali, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mendorong aktivitas belajar siswa, karena selain berbeda dari mata pelajaran lain, pembelajaran ini menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Kurikulum Bahasa Indonesia menekankan empat kompetensi utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Motivasi belajar menjadi faktor krusial dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Aunurrahman et al., 2021) menjelaskan bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa juga terletak pada pengaruhnya terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa. Hal ini didukung dengan pendapat (Agrifina et al., 2024) Secara teoritis, motivasi merupakan faktor yang mempunyai peran keberhasilan belajarsiswa. Jika seorang siswa memperhatikan berbagai dimensi motivasi, hasil belajarnya bisa menjadi sangat memuaskan.

sedangkan (Uno, 2020) menekankan pengaruh kombinasi faktor internal dan eksternal, cita-cita, serta pengalaman belajar yang menarik. Motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan intensitas aktivitas belajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif (Yogi Fernando et al., 2024). (Rohmah et al., 2022) menambahkan bahwa siswa bermotivasi tinggi biasanya rajin menyelesaikan tugas, gigih menghadapi hambatan, tidak cepat puas, konsisten pada keyakinan, dan antusias dalam menyelesaikan masalah. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik mempunyai peran utama untuk menumbuhkan motivasi melalui penyajian materi yang relevan dan bermakna. Pembelajaran dapat dipahami sebagai interaksi aktif antara guru dan siswa dalam suasana edukatif, dengan tujuan mencapai kompetensi yang ditetapkan (Arifudin, 2022). (Komariyah, 2023) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses pembelajaran yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. sedangkan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) menekankan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui angka, simbol, atau huruf. Proses belajar dan hasil yang dicapai saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik maupun proses pembelajaran dan dapat menunjukkan semangat belajar siswa yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi (Memorata & Santoso, 2016).

Observasi awal di kelas V SDN 08/II Rantau Duku pada 24–25 Oktober 2024 menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 57,15% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 42,85% lainnya belum memenuhi standar. Temuan ini mengindikasikan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pendekatan *Problem Based Learning* Penerapan PBL diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses, serta hasil belajar siswa. Menurut (Murtiana et al., 2023) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Menurut (Dayeni et al., 2017) PBL efektif karena menumbuhkan rasa ingin tahu melalui tantangan dan tugas yang autentik. sementara (Maqbullah et al., 2018) Model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dn perlu banyak informasi yang relevan dan sesuai untuk menemukan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran

(Rohman et al., 2022) menekankan pentingnya konteks masalah nyata untuk memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Model PBL terdiri dari lima tahap utama: 1) mengorientasi siswa kepada masalah, 2) pengorganisasian belajar, 3) membimbing penyeldikan individu atau kelompok, 4) mempresentasi hasil karya, dan 5) evaluasi pemecahan

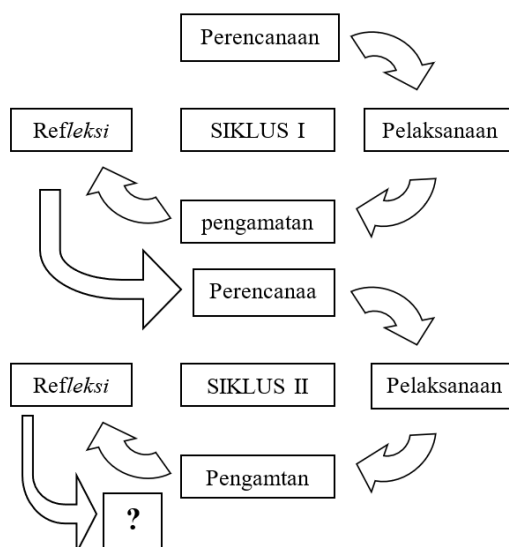
masalah (Saputra, 2021). (Khasanah et al., 2021) menyoroti keunggulan PBL, yaitu berbasis situasi nyata, relevan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, memperkuat daya ingat, dan memperbaiki kemampuan memecahkan masalah. Penelitian (Ayudhityasari, 2021) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan motivasi belajar siswa dari 64% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II, serta meningkatkan ketuntasan belajar dari 56% menjadi 84%.

Dengan demikian, rendahnya motivasi dan hasil belajar di SDN 08/II Rantau Duku dapat ditangani melalui penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kualitas motivasi belajar dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan berbasis masalah, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan berhasil mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

B. METHODS

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Arikunto, 2020). Pelaksanaan PTK umumnya melalui empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Aprizan dkk. 2024) menjelaskan bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan secara matang oleh peneliti. Pada tahap ini, guru tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, tetapi juga menetapkan siapa saja yang akan terlibat, lokasi penelitian, jadwal pelaksanaan, serta strategi atau prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, guru melaksanakan berbagai tindakan yang sudah dirancang, misalnya perubahan metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran baru, atau penerapan strategi pembelajaran tambahan (Apdoludin, 2024). Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan untuk merekam proses belajar mengajar, meliputi respons siswa, tingkat partisipasi, pemahaman materi, dan dinamika kelas lainnya. Tahap ini bisa dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh observer yang ditunjuk untuk mencatat semua aktivitas dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru menganalisis pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup keberhasilan yang dicapai, hambatan yang muncul, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil analisis refleksi kemudian menjadi dasar untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, PTK tidak hanya bersifat eksperimental, tetapi juga bersifat iteratif, karena setiap siklus tindakan selalu dievaluasi dan disempurnakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.



Gambar 1.1 Alur Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 08/II Rantau Duku, yang terletak di Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo. Proses penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui dua siklus. Penelitian ini melibatkan semua peserta didik kelas V, dengan total 21 siswa, sebagai subjek penelitian sedangkan fokus penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan angket. Angket digunakan untuk menilai tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi Bahasa Indonesia oleh siswa pada akhir setiap siklus, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan yang mendukung temuan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak penerapan PBL. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebagai berikut: (1) minimal 80% siswa memperoleh kategori baik dalam motivasi belajar, (2) 75% keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan (3) 80% siswa mencapai ketuntasan belajar minimal dengan skor ≥ 70 pada tes hasil belajar.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan utama untuk meningkatkan Motivasi, Proses, dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 08/II Rantau Duku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang terdiri Pra-siklus dan dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 17 Mei sampai 05 Juni 2025,

a. Pra-Siklus

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap melalui pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan setiap siklus mencakup dua pertemuan. Pada tahap pra-siklus, yang dimulai pada 17 Mei 2025, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa kelas V SDN 08/II Rantau Duku. Angket tersebut dirancang berdasarkan enam indikator utama, yaitu: (1) keinginan atau hasrat untuk belajar, (2) dorongan internal dan eksternal, (3) cita-cita atau harapan, (4) penghargaan terhadap prestasi, (5) ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran, dan (6) kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Standar keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% siswa memperoleh kategori baik pada motivasi belajar. Hasil pengisian angket pada tahap pra-siklus disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Angket Pra Siklus

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	5	23,81%
Cukup	16	76,19%
Kurang	10	47,62%
Jumlah	21	100%

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal. Dari total siswa, tercatat 10 orang (47,62%) berada pada kategori kurang, dan tidak ada yang mencapai kategori sangat baik. Temuan ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model ini diyakini dapat mendorong siswa agar lebih proaktif dalam

menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konteks nyata, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi.

b. Siklus I

1) Pertemuan 1 dan 2

Siklus I dilaksanakan Pada tanggal 26-27 Mei 2025, Siklus I dilaksanakan dengan penerapan model *Problem Based Learning*, diikuti oleh seluruh siswa kelas V berjumlah 21 Siswa. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini terbagi dalam empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen Instrumen penelitian yang dimanfaatkan meliputi lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, yang berfungsi mendokumentasikan berbagai bentuk aktivitas serta tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada fase pelaksanaan, pendidik mengimplementasikan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui tahapan sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan dengan memanfaatkan tayangan video singkat yang relevan sebagai pemicu pembelajaran; (2) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang; (3) Memberikan fasilitasi dan bimbingan selama proses eksplorasi baik secara individu maupun kelompok untuk menelusuri permasalahan dan merumuskan solusi; (4) Memfasilitasi kelompok dalam menyusun dan mempresentasikan hasil temuannya di hadapan kelas; (5) Bersama peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik untuk memperkuat penguasaan konsep. Hasil observasi mengenai keterlibatan peserta didik pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Proses Belajar pertemuan ke 1

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	4	19,04%
Cukup	9	42,86%
Kurang	8	38,10%
Jumlah	21	100%

Tabel 3. Data Hasil Motivasi Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	3	15%
Baik	8	40%
Cukup	6	25%
Kurang	4	20%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan temuan observasi pada pertemuan pertama Siklus I, diketahui bahwa 4 peserta didik (19,04%) menunjukkan kategori baik, 9 peserta didik (42,86%) berada pada kategori cukup, sedangkan 8 peserta didik (38,10%) masih tergolong kurang. Pertemuan ke 2 dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari total 21 peserta didik, sebanyak 20 orang mengikuti pembelajaran, sedangkan satu peserta didik tidak dapat hadir karena suatu kendala. Hasil implementasi tindakan pada pertemuan kedua Siklus I memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aspek motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Data rinci hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Analisis data yang disajikan pada Tabel 3 mengindikasikan peningkatan yang substansial pada motivasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Hasil observasi mencatat bahwa 3 peserta didik (15%) tergolong dalam kategori 'Sangat Baik', sedangkan 8 peserta didik (40%) termasuk dalam kategori 'Baik'. Meskipun demikian, masih terdapat 4 peserta didik (20%) yang berada pada kategori 'Kurang'.

Tabel 4. Data Hasil Proses Belajar Pertemuan ke 2

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	4	19%
Baik	7	33%
Cukup	6	29%
Kurang	4	19%
Jumlah	21	100%

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	12	60%
Tidak Tuntas	8	40%
Jumlah	20	100%

Selain aspek motivasi, dinamika proses pembelajaran peserta didik memperlihatkan kecenderungan perkembangan yang semakin konstruktif. Berdasarkan Tabel 4, tercatat bahwa sebanyak 4 peserta didik (20%) berada dalam kategori "Sangat Baik", sementara 7 peserta didik (35%) diklasifikasikan ke dalam kategori "Baik". Temuan ini merefleksikan bahwa mayoritas peserta didik telah menunjukkan intensitas keaktifan yang lebih menonjol dalam forum diskusi kelompok serta keterlibatan substansial dalam proses pemecahan permasalahan yang dihadirkan. Namun demikian, masih terdapat kurang lebih 20% peserta didik yang memperlihatkan tingkat partisipasi yang relatif rendah selama jalannya pembelajaran.

Analisis terhadap capaian belajar peserta didik pada Siklus I mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra-siklus. Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 5, sebanyak 12 peserta didik (60%) berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar, sementara 8 peserta didik (40%) masih berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada siklus ini mulai menunjukkan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Kendati demikian, masih diperlukan penyesuaian strategi secara lebih terstruktur untuk meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik dalam menuntaskan permasalahan yang diberikan. Tahap refleksi pasca-tindakan pada Siklus I difokuskan pada evaluasi kendala-kendala yang muncul sepanjang proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan motivasi, keterlibatan, serta pencapaian hasil yang belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan. Beberapa peserta didik tercatat masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus secara konsisten selama kegiatan berlangsung. Oleh sebab itu, strategi perbaikan pada siklus berikutnya akan diarahkan pada peningkatan variasi metode pembelajaran, optimalisasi manajemen kelompok, serta pemberian pendampingan lebih intensif bagi peserta didik yang membutuhkan intervensi tambahan.

c. Siklus II

1) Pertemuan 1 dan 2

Siklus II pada tanggal 03-04 Juni 2025. Rancangan pembelajaran pada siklus ini disusun dengan berlandaskan pada hasil refleksi mendalam dari pelaksanaan Siklus I, yang secara

strategis diarahkan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi, intensitas keterlibatan, serta capaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tetap mengacu pada empat komponen utama yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan pada pertemuan ini terdiri atas lembar observasi guru dan siswa, yang difungsikan sebagai perangkat dokumentasi sistematis untuk merekam aktivitas dan partisipasi peserta didik sepanjang jalannya pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengaplikasikan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) secara bertahap dengan pendekatan yang terstruktur, meliputi: (1) mengorientasikan peserta didik pada permasalahan melalui penyajian isu kontekstual yang dikemas dalam bentuk video singkat sesuai materi pembelajaran; (2) mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok diskusi terarah; (3) memfasilitasi proses penyelidikan baik secara individual maupun kolaboratif selama kegiatan berlangsung; (4) mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan kelas; serta (5) memimpin proses analisis dan evaluasi pemecahan masalah secara partisipatif, di mana guru bersama peserta didik menelaah serta mengonstruksi kembali jawaban yang telah dipaparkan.

Pertemuan ini dihadiri oleh 20 peserta didik, sementara satu peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara umum, implementasi tindakan pada Siklus II pertemuan pertama menunjukkan adanya eskalasi positif yang lebih menonjol dibandingkan dengan siklus sebelumnya, baik dari segi motivasi belajar, tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, maupun capaian hasil belajar yang diperoleh. Data komprehensif hasil observasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil Proses Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	9	43%
Baik	7	33%
Cukup	2	10%
Kurang	3	14%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan hasil telaah observasi pada pertemuan kedua Siklus II, teridentifikasi adanya akselerasi yang cukup substansial dalam kualitas proses pembelajaran jika dibandingkan dengan capaian pada Siklus I. Dari data yang diperoleh, 6 peserta didik (43%) diklasifikasikan dalam kategori 'Sangat Baik', 7 siswa (33%) dalam kategori 'Baik', sementara jumlah siswa pada kategori 'Kurang' menurun menjadi 3 orang (14%) dan tidak ada yang tergolong kategori 'Sangat Kurang'. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan kedua menunjukkan Hasil pengamatan memperlihatkan akselerasi signifikan pada ketiga indikator tersebut, dengan bukti kuantitatif terperinci yang dapat diverifikasi melalui Tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 7. Data Hasil Angket Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	10	47,61%
Baik	9	42,85%
Cukup	2	9,52%
Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Eskalasi motivasi, keterlibatan proses, serta capaian hasil belajar peserta didik pasca-implementasi model *Problem Based Learning* mengindikasikan bahwa pendekatan ini

berkontribusi nyata dalam membentuk atmosfer pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna. Berdasarkan data kuantitatif yang tercantum pada Tabel 7, motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang sangat substansial pada Siklus II. Sebanyak 10 peserta didik (47,61%) tercatat berada pada kategori *sangat baik*, 9 peserta didik (42,85%) berada pada kategori *baik*, dan hanya 2 peserta didik (9,52%) yang masih berada dalam kategori *cukup*, tanpa adanya peserta yang tergolong *kurang* maupun *sangat kurang*. Temuan empiris ini menegaskan efektivitas penerapan PBL pada Siklus II, terutama dalam mengintensifkan atensi peserta didik, memperkuat minat belajar, serta mendorong peningkatan motivasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 8. Data Hasil Proses Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	7	33%
Baik	8	38%
Cukup	6	29%
Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Selain tercatatnya peningkatan pada motivasi, dinamika proses pembelajaran peserta didik juga memperlihatkan kemajuan yang cukup substansial. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 8, sebanyak 12 peserta didik (71%) termasuk dalam kategori *baik* hingga *sangat baik*. Temuan ini merefleksikan bahwa mayoritas peserta didik menampilkan keterlibatan yang aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung, baik melalui kontribusi dalam kerja kelompok, keberanian untuk mengemukakan pendapat, maupun kemampuan menyajikan hasil diskusi secara terstruktur dan sistematis. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam memaksimalkan partisipasi peserta didik di seluruh tahapan pembelajaran.

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	18	86%
Tidak Tuntas	3	14%
Jumlah	20	100%

Capaian akademik peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 18 peserta didik (86%) telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik (14%) belum mencapai standar yang telah ditentukan. Dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, terjadi pertumbuhan sebesar 26%, dari 60% menjadi 86%. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik secara menyeluruh.

2. Pembahasan

a. Hasil Angket Motivasi Pelselrta Didik

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik yakni menunjukkan kemajuan yang signifikan dari Pra-siklus ke siklus berikutnya. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta didik tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa

penerapan model *Problem Based Learning* mendorong guru untuk senantiasa memaksimalkan proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik terus meningkat. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut (Uno, 2020) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang dapat menimbulkan semangat belajar, ditandai dengan adanya hasrat, kebutuhan, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan (Kurniawati, 2024) yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Problem Based Learning dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Siswa Kelas IV SD.*" Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Proses Belajar Peserta Didik

Perkembangan hasil observasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V di SDN 08/II Rantau Duku menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. (Huda, 2020), proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak terlihat secara langsung. Artinya, perubahan yang terjadidalam diri individu yang sedang belajar tidak dapat diamati secara jelas, tetapi dapat dilihat dari perubahan perilaku yang tampak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nikmatu, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses tersebut memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan berpikir kritis, yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), yaitu minimal 70. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar atau belum, peneliti memberikan soal tes pada setiap siklus. Apabila hasil tes menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik semakin aktif dalam belajar, baik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terbukti karena pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. (Komariyah, 2022), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses pembelajaran yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Pujiati, 2022) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa, karena mampu membantu peserta didik memahami materi ajar dengan baik, merespons pembelajaran secara positif, serta lebih terampil dalam menyelesaikan soal.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Analisis komprehensif terhadap temuan penelitian dan pembahasan mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 08/II Rantau Duku, dengan total 21 siswa (20 di antaranya menjadi subjek penelitian karena satu siswa berhalangan hadir), terbukti efektif dalam memperkuat motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh tahapan proses pembelajaran, serta

pencapaian akademik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara lebih rinci, temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar pada Siklus I berada pada kategori Baik bagi 11 peserta didik (52,38%), dan meningkat secara signifikan menjadi 19 peserta didik (90,47%) pada Siklus II; (2) keterlibatan dalam proses belajar pada Siklus I juga tergolong Baik bagi 4 peserta didik (19,04%), yang kemudian meningkat menjadi 16 peserta didik (76%) pada Siklus II, mencerminkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) capaian hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa 8 peserta didik (40%) belum mencapai ketuntasan, sedangkan 12 peserta didik (60%) telah tuntas, dan pada Siklus II jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun menjadi 3 siswa (14%) dengan 18 siswa (86%) mencapai ketuntasan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan peserta didik, Serta keseluruhan pencapaian hasil belajar.

REFERENCES

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Apdoludin. (2024). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development*.
- Aprizan, S. P. I., Ikhsan Maulana Putra, M. P., & Sundahry, S. P. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).
- Aunurrahman, A., Rahman, M., & Purwaningsih, D. I. (2021). Analisis Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 445–449. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.303>
- Ayudhityasari. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning*, 1, 57–64. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.199>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19448>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Khasanah, N., Ngazizah, N., Anjarini, T., & Purworejo, U. M. (2021). *Pengembangan Media Komik Dengan Model Problem Model on Animal Class Iv Sd ' S Lifestyle Materials*. 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.37729/jpd.v2i1.951>
- Komariyah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Lompat Geometri Pada Anak Kelompok B TK Diponegoro 109 Pageraji. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp105-112>
- Kurniawati, D. R. (2024). *Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Problem Based Learning Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis pada Siswa Video Kelas 4 SD*. CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4774>

- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>
- Murtiana, A. D., Isnaini, Z., Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, & Fauzia Ulfa. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sd Pancasila. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1381–1389. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2071>
- Nikmatul, N. F., Fenny Roshayanti, & Fine Reffiane. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd N Peterongan Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4412–4421. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1113>
- Pujiati, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Aritmetika Sosial. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1-6. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i1.4787>
- Rofingah, D. K. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran PBL Siswa Sekolah Dasar, Lencana. In *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.1*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1113>
- Rohmah, A. N., Suhendri, S., & Mujiono, M. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 269–275. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara. Book of articles
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>